BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari bebarapa uraian tentang pembahasan mengenai *trafficking* dan kaitannya dengan penafsiran dan kandungan surat an-Nu>r, 24: 33 dan Yu>suf, 12: 19-20 di atas, penulis ingin menyimpulkan ke dalam beberapa kesimpulan yang mana dari beberapa kesimpulan ini akan berusaha mejawab atau memberikan gambaran terhadap rumusan masalah yang penulis bangun dalam latar belakang di atas. Adapun kesimpulannya ialah:

1. Dalam menafsirkan surat an-Nu>r, 24: 33 Ibnu Kath>ir, Quraish S{ih>ab, dan Must{afa> al-Maraghi> sepakat bahwa kata *al-Bigha>'* bermakna pelacuran atau perzinaan. Mereka juga sepakat bahwa ayat tersebut mengandung hukum yang berupa larangan terhadap eksploitasi seksual ataupun sejenisnya. Adapun kaidah yang dipakaim M. Quraish S{ih>ab dalam memaknai kalimat *al- Bigha>'* lebih menggunakan makna dasar atau segi kebahasaan dan dalam teorinya disebut juga semantik leksial. Selain teori kebahasaan Quraish juga memakai kaidah **العبرة بعموم اللفظ لا بخصوص السباب**. Sedangkan Ibnu Kathi>r dan Must{afa> al-Maraghi> dalam memahami kandungan atau menafsirkan ayat tersebut lebih menggunkan riwayat atau kaidah **العبرة بخصوص السباب لا بعموم اللفظ.**
2. Ketika menafsirkan d{amir yang terdapat pada kalimat **وشروه** pada surat Yu>suf, 12: 20 Ibnu Kath>ir berpendapat bahwa d{amir tersebut kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kakak-kakak (saudara-saudara) Yu>suf karena Ibnu Kathi>r memakai kaidah *muna>sabat*, yaitu *muna>sabat* kalimat antar kalimat dalam satu ayat. Adapun ayat yang dijadikan *muna>sabatnya* ialah merujuk kepada ayat sesudahnya yaitu lafad **وكانو فيه من الزاهدين** yang mana *maksud dari mereka tidak senang kepadanya* yaitu saudara-saudara Yu>suf, sedangkan para kafilah mereka senang kepada Yu>suf. Adapun menurut Quraish S{ih>ab dan Must{afa> al-Maraghi> d{amir tersebut kembali atau tertuju kepada para kafilah. Mereka memakai kaidah *muna>sabat* juga akan tetapi *muna>sabat* ayat antar ayat dalam satu surat. Adapun ayat yang dijadikan *muna>sabat* ialah ayat sebelumnya yaitu lafad **وجاءت سيارة فأرسلوا واردهم**.

3. Adapun kontekstualisasi dalam penafsiran surat an-Nu>r ayat 33 dan Yu>suf 20 dengan *trafficking* dalam konteks kekinian terdapat keterkaitan dari keduanya, karena melihat unsur *trafficking* itu sendiri adalah perekrutan, pemaksaan, kekerasan dan eksploitasi, maka ayat tersebut juga berbicara unsur-unsur *trafficking*. Dalam surat an-Nu>r ayat 33 terdapat kalimat pemaksaan yaitu kalimat **ولاتكرهوا** dan prostitus **البغاء** atau eklpoitasi seksual yang dilakukan seorang tuan terhadap budak wanitanya. Sedangkan dalam surat Yu>suf ayat 20 juga terdapat unsur *trafficking* yakni berupa perdagangan dan eksplotasi yaitu kalimat *shara*/*menjual*, yang mana seorang anak dijual yakni Yu>suf dan dalam penjualan itu Yu>suf pada akhirnya dijadikan pelayan oleh keluarga Qit{fi>r (di eksploitasi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Penulis sadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan baik mengenai analisis ataupun mengenai pemaparan yang penulis peroleh dalam penelitian ini. Oleh karera itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana al-Qur'a>n menanggulangi kejahatan *trafficking* dalam surat an-Nu>r, karena penulis lihat munasabah ayat tersebut juga mengandung makna tentang penanggulangan *trafficking* yang merupakan kejahatan kemanusiaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id